

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada saat ini, kondisi persaingan dalam dunia bisnis semakin kompetitif. Hal ini disebabkan oleh munculnya perusahaan-perusahaan baru yang memasuki persaingan bisnis yang telah ada sebelumnya. Agar dapat bertahan dalam persaingan bisnis yang kompetitif, perusahaan perlu mengelola seluruh sumber daya dengan baik dalam memaksimalkan kegiatan operasional serta finansial. Dalam hal ini, perusahaan perlu memiliki strategi bisnis yang jelas agar tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik. Dengan hal ini, perusahaan akan dapat bertahan dalam menghadapi persaingan bisnis yang terus meningkat serta dapat mencapai tingkat keuntungan yang diharapkan dari kesuksesan perusahaan.

Industri pertambangan merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian negara Indonesia. Sebagai salah satu sektor utama, industri pertambangan menyumbang sebagian besar pendapatan negara melalui ekspor mineral dan batu bara. Selain itu, industri pertambangan juga menjadi sumber utama lapangan kerja bagi jutaan masyarakat yang ada di Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sektor pertambangan juga memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan dan pengembangan wilayah disekitar lokasi tambang. Namun, tantangan terkait pengelolaan yang berkelanjutan dan pemanfaatan yang bijaksana dari sumber daya alam yang ada harus menjadi fokus perusahaan agar industri pertambangan dapat

memberikan manfaat jangka panjang dan berkelanjutan bagi perekonomian dan masyarakat Indonesia.

Perkembangan industri pertambangan di Indonesia sendiri dipandang sebagai sesuatu yang menjanjikan dalam jangka waktu yang panjang. Berbagai jenis pertambangan seperti batu bara, nikel, tembaga serta emas telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dan hasil yang terus positif. Tony Wenas selaku Presiden Direktur PT Freeport Indonesia mengatakan bahwa sektor pertambangan batu bara serta nikel memiliki harga yang cukup tinggi, untuk sektor batu bara harga hampir mencapai \$400 per ton dan nikel telah menyentuh \$23.000 per ton (www.mediaindonesia.com). Tak hanya itu, sesuai dengan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), sektor pertambangan memberikan kontribusi sebesar 12,22% terhadap pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia tahun 2022 (www.nasional.kontan.co.id).

Perusahaan pertambangan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) mempunyai peran yang cukup strategis dalam mencapai pertumbuhan ekonomi berkelanjutan Indonesia. Dengan menerapkan praktik pertambangan yang berkelanjutan, perusahaan dapat memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pembangunan negara sambil tetap memperhatikan dampak lingkungan dan sosial. Dengan demikian, melalui praktik praktik yang bertanggung jawab dan berkelanjutan dan menaati regulasi pemerintah terkait sektor pertambangan, maka perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dapat memainkan peran kunci dalam mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Indonesia.

Namun, dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan pertambangan seringkali dihadapkan dengan risiko terkait akses pendanaan

yang cukup untuk memaksimalkan kegiatan operasionalnya. Keterbatasan dalam sumber daya keuangan bisa menjadi hambatan utama bagi perusahaan ini, mengingat infrastruktur pertambangan memerlukan investasi besar baik dalam pengadaan peralatan, pengembangan tambang, maupun pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Dalam mengatasi kendala ini, perusahaan pertambangan harus memperhitungkan dengan matang struktur modalnya. Pilihan terkait sumber dana, seperti pembiayaan melalui pinjaman, penerbitan saham, atau kerjasama kemitraan, harus dipertimbangkan dengan seksama. Seiring dengan itu, penting juga untuk mengevaluasi keberlanjutan dan fleksibilitas dari struktur modal yang dipilih, serta memastikan bahwa keputusan tersebut sejalan dengan tujuan jangka panjang perusahaan.

Selain aspek tersebut, perusahaan pertambangan juga harus memperhitungkan potensi risiko finansial yang timbul akibat struktur modal yang tidak sesuai. Sebagai contoh, jika terlalu banyak mengandalkan pinjaman, dapat mengakibatkan peningkatan beban bunga serta risiko pembayaran yang berlebihan. Sebaliknya, terlalu bergantung pada pembiayaan ekuitas dapat mengurangi profitabilitas perusahaan dan menyebabkan dilusi bagi pemegang saham. Dengan mempertimbangkan dengan teliti semua variabel ini, perusahaan pertambangan dapat merancang struktur modal yang paling sesuai. Dengan demikian, mereka bukan hanya dapat mencapai profitabilitas yang optimal, tetapi juga mampu mengurangi risiko finansial yang mungkin terjadi di tengah dinamika bisnis yang terus berubah ini.

Hutang jangka panjang, hutang jangka pendek serta ekuitas merupakan elemen penting dalam struktur modal sebuah perusahaan.

Hutang jangka panjang (*Long Term Debt*) merupakan sebuah kewajiban keuangan perusahaan yang dapat dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Pada umumnya, hutang jangka panjang digunakan sebagai sarana untuk memperkuat struktur keuangan suatu perusahaan. Selain itu, pemanfaatan hutang ini juga berpotensi untuk meningkatkan nilai total aset, termasuk dalam bentuk peralatan, properti, dan investasi lainnya.

Hutang jangka pendek (*Short Term Debt*) merupakan jenis pinjaman yang memiliki jangka waktu pembayaran lebih pendek. Umumnya, batas waktu maksimum pembayaran sekitar satu tahun. Hutang jangka pendek sendiri pada umumnya berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari seperti pembayaran Hutang dagang atau biaya operasional lainnya.

Ekuitas sendiri dalam konteks keuangan merujuk pada nilai bersih atau kepemilikan yang dimiliki oleh pemilik atau pemegang saham suatu entitas setelah mengurangkan dengan total kewajiban. Hal ini mencerminkan perbedaan antara nilai aset dan kewajiban, yang mencerminkan investasi, keuntungan dan kontribusi pemilik yang terakumulasi dari waktu ke waktu. Ekuitas sendiri secara sederhana, mencerminkan nilai yang tersisa setelah seluruh kewajiban telah dipenuhi.

Penting untuk memahami pengaruh Hutang jangka panjang, Hutang jangka pendek dan ekuitas terhadap profitabilitas dalam perusahaan pertambangan. Struktur modal yang tepat dapat membantu perusahaan pertambangan dalam mengelola risiko keuangan, memperoleh pendanaan yang diperlukan untuk aktivitas operasional dan ekspansi serta meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun keputusan dalam memilih komposisi hutang

serta ekuitas harus mempertimbangkan karakteristik industri pertambangan itu sendiri seperti fluktuasi harga komoditas, risiko operasional dan kebijakan pemerintah yang berlaku pada sektor pertambangan.

Penelitian terdahulu terkait dengan hubungan hutang jangka panjang, hutang jangka pendek dan ekuitas terhadap profitabilitas perusahaan telah memberikan temuan yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh (Andry, Ira Meike Andariyani, 2020) menunjukkan bahwa hutang jangka panjang, hutang jangka pendek serta modal berpengaruh signifikan terhadap laba, hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi penelitian sebesar 0,034 dimana memiliki nilai kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berpengaruh secara simultan variabel independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel independen.

Namun masih terdapat kekurangan dalam penelitian yang secara khusus mengkaji terkait pengaruh hutang jangka panjang, hutang jangka pendek dan ekuitas terhadap profitabilitas terutama pada sektor industri pertambangan. Oleh karena itu, penelitian ini akan melakukan studi kasus pada perusahaan pertambangan guna menganalisis pengaruh variabel variabel tersebut berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian dan latar belakang tersebut maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam dan dituangkan dalam skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Long Term Debt*, *Short Term Debt* dan *Equity* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2023”**

B. Perumusan Masalah

1. Apakah *Long Term Debt* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar pada BEI periode 2019 – 2023?
2. Apakah *Short Term Debt* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar pada BEI periode 2019 – 2023?
3. Apakah *Equity* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar pada BEI periode 2019 – 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Long Term Debt* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar pada BEI periode 2019 – 2023
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Short Term Debt* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar pada BEI periode 2019 – 2023
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Equity* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar pada BEI periode 2019 – 2023

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk pihak-pihak yang memiliki kepentingan.

Berikut pembagian manfaat penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan pengetahuan tentang pengaruh *long term debt*, *short term debt* dan *equity*

terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga pembaca dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan sebagai dasar penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktik

Bagi perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan terkait dengan faktor faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan serta dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan optimalisasi struktur permodalan perusahaan.